

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peran guru yang sesungguhnya adalah membuat siswa mau dan tahu bagaimana cara belajar. Bukan hanya memberi sebanyak mungkin informasi melainkan mencari cara agar siswa menyukai kegiatan mencari informasi sebanyak mungkin. Dalam hal ini guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga mampu memacu semangat belajar siswa. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar akan menyebabkan interaksi antara guru dan siswa dengan skala intensitas yang tinggi. Dengan adanya aktivitas pada saat pembelajaran akan membentuk pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Akuntansi adalah mata pelajaran dimana materinya tidak hanya berisi teori-teori yang harus dibaca dan dihafal saja tetapi di dalamnya terdapat kegiatan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan penyusunan laporan yang memerlukan ketelitian dan pemahaman yang baik serta kemampuan dalam menganalisis data. Akuntansi juga merupakan salah satu pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional dalam tingkat SMA/SMK yang perlu mendapat perhatian khusus agar nilai yang diperoleh tinggi, tidak sekedar mencapai rata-rata nilai standar kelulusan.

Hasil observasi penulis di SMK 2 Raksana Medan khususnya kelas X Ak diperoleh keterangan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini

dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dan hasil ulangan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Keadaan di kelas X Ak yang penulis dapatkan saat melakukan observasi yaitu pelaksanaan proses belajar mengajar masih berpusat pada guru (metode pembelajaran konvensional). Pembelajaran konvensional adalah dimana seorang guru dalam proses belajar mengajar lebih banyak mendominasi sebagai “pentransfer” ilmu, sementara siswa pasif sebagai “penerima” ilmu. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan jenuh saat belajar dan kurangnya aktivitas yang siswa lakukan.

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Semester Ganjil**  
**Tahun Pembelajaran 2013/2014**

No	Tes	KKM	Siswa yang memperoleh nilai $\geq 70$		Siswa yang memperoleh nilai $< 70$	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	UH I	70	18	45%	22	55%
2.	UH II	70	19	47,5	21	52,5%
3.	UH III	70	17	42,5%	23	57,5%

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas X Ak SMK 2 Raksana Medan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari nilai ulangan harian I, II, dan III siswa kelas X Ak di SMK 2 Raksana Medan dari 40 orang jumlah siswa satu kelas 50% lebih atau sekitar  $\geq 20$  siswa yang belum memenuhi Kriteria

Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu nilai 70 sehingga masih harus mengikuti remedial.

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: kurangnya perhatian/aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, rendahnya motivasi siswa, serta kelengkapan fasilitas sekolah yang masih kurang. Selain rendahnya hasil belajar akuntansi siswa disekolah tersebut, di sisi lain terdapat kecenderungan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi di sekolah tersebut masih rendah. Hal ini diketahui dari penjelasan guru mata pelajaran akuntansi SMK 2 Raksana Medan yaitu hanya 5 siswa yang aktif dalam proses pembelajaran selebihnya siswa kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, takut untuk bertanya jika mereka kurang mengerti penjelasan guru berkaitan dengan materi pelajaran, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri sehingga siswa cenderung hanya menerima materi pelajaran dari guru saja.

Sutarni (2011) dalam penelitiannya berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Soal Cerita Bilangan Pecahan” dengan objek penelitian siswa kelas 5 SDK 3 BPK Penabur Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan pada siklus 1 kemampuan siswa dapat mengerjakan soal 62,5% atau 20 anak dari 32 anak dan pada siklus 2 kemampuan siswa dapat mengerjakan soal 87,5 % anak atau 28 anak dari 32 anak.

Farida (2013) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV”. Hasil penelitiannya menunjukkan : a) aktivitas siswa

mengalami peningkatan dari siklus I 72,21% siklus II 85,22% pada siklus III sebesar 93,49%. Sementara b) penilaian afektif siswa siklus I 66,69%, siklus II 78,84% dan siklus III 90,76%. Selanjutnya c) penilaian psikomotor mengalami peningkatan siklus I 67,94% siklus II 80,76% dan siklus III 94,23%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan ditunjukkan persentase siklus I 66,67%, siklus II 84,61% dan siklus III sebesar 94,87%.

Selanjutnya Laras (2013) dengan judul penelitiannya “*Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dan Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi Berbantuan Kartu Soal Kompetensi Dasar Jurnal Khusus*”. Hasil penelitiannya menunjukkan yaitu Pada pretest rata-rata hasil belajar siswa adalah 61,88 meningkat setelah diterapkannya metode pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* menjadi 84,11. Kemudian adanya perbedaan hasil belajar yang dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada nilai post test dengan penerapan *Team Assisted Individualization (TAI)* 84,11 lebih tinggi dari rata-rata post test untuk kelas dengan penerapan metode pembelajaran ceramah bervariasi sebesar 79,75.

Mengetahui permasalahan seperti yang telah diuraikan, penulis mencoba untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan inovasi model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Mind Mapping* dan *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Sudah dijelaskan di halaman terdahulu bahwa akuntansi merupakan mata pelajaran yang juga sedikit banyak berisi tentang teori (prinsip-prinsip, aturan-aturan, pengertian, jenis-jenis, dll) yang harus dihafal. Oleh karena itu dibutuhkan suatu teknik mencatat yang efektif yang dapat membantu siswa dalam mengingat suatu materi, meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi, membantu mengorganisasi materi dan memberi wawasan yang baru. Untuk meningkatkan keterampilan mencatat efektif inilah, penulis ingin menerapkan dan memperkenalkan suatu model pembelajaran yang dikemukakan oleh Buzan (2009), *Mind Mapping* (Peta Pikiran). *Mind Mapping* adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. *Mind Mapping* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan otak kiri dan otak kanan maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

*Team Assisted Individualization* (TAI) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Frase *Team Assisted Individualization* dapat diterjemahkan sebagai Bantuan Individual Dalam Kelompok (BIDaK). Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa biasanya belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Mereka kemudian berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep. Setiap



anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan (soal) sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* dan *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa di Kelas X Ak SMK 2 Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah yang menyebabkan kurangnya aktivitas belajar siswa kelas X Ak SMK 2 Raksana Medan ?
2. Apakah yang menyebabkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK 2 Raksana Medan masih rendah?
3. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Mind Mapping* dengan *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi kelas X Ak SMK 2 Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antara siklus I dengan siklus II ?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar siswa dapat meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Mind Mapping* dengan *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas X Ak SMK 2 Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?
2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa dapat meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Mind Mapping* dengan *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas X Ak SMK 2 Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antara siklus I dengan siklus II ?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Mind Mapping* dengan *Team Assisted Individualization* (TAI). Model pembelajaran *Mind Mapping* ini mengutamakan kegiatan memahami, mencatat materi pembelajaran lebih efektif dan mengingat pelajaran dengan daya ingat jangka panjang. Siswa yang mencatat dengan *Mind Mapping* diajarkan untuk menggunakan imajinasi dan potensial-potensial yang ada dalam pikiran siswa sehingga menjadi lebih kreatif. Dalam proses menuangkan pikiran, maka siswa harus berusaha mengatur segala fakta dan

hasil pemikiran dengan demikian cara kerja otak dilibatkan dari awal dan akan lebih mudah untuk mengingat dan menarik kembali informasi itu dikemudian hari jika diperlukan dengan terlebih dahulu mengingat kreasi pada *Mind Mapping* tanpa mengingat langsung kata-kata secara berurutan.

Cara kerja *Mind Mapping* adalah dengan menuliskan tema utama sebagai titik pusat dan memikirkan cabang-cabang atau tema turunan yang keluar dari titik pusat tersebut. Dengan cara ini maka siswa bisa mendapatkan gambaran hal-hal apa saja yang telah diketahui dan area mana yang belum dikuasai dengan baik. Dengan konsep *Mind Mapping* kita bisa mengingat sebuah materi dalam jangka panjang.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* membuat siswa lebih aktif dan bertanggung jawab dalam kerja kelompok. Dalam pembelajaran *Team Assisted Individualization* siswa dibagi ke dalam kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik maupun suku dan budaya. Kemudian akan diberi tugas untuk dikerjakan secara bersama-sama dengan rasa tanggung jawab penuh satu sama lain. Setelah itu masing-masing anggota diberi tes secara individu tanpa bantuan anggota yang lain. Skor yang diperoleh setiap individu akan menjadi penilaian sejauh mana siswa mampu menyelesaikan soal secara mandiri (tidak mencontek). Penilaian ini berguna dalam menentukan kelompok yang berhak mendapatkan penghargaan untuk kerja keras mereka dalam belajar.

Model *Mind Mapping* dengan *Team Assisted Individualization* merupakan suatu kolaborasi model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam mata



pelajaran akuntansi. Hal ini didasari bahwa belajar akuntansi sangat memerlukan kerjasama dalam kelompok untuk membuat catatan efektif, mencatat alternative jawaban yang efektif dengan kemampuan gambar dan imajinasi dari topik pelajaran dengan penerapan *Mind Mapping*. Setelah memahami materi pelajaran dengan catatan efektif maka siswa perlu mengaplikasikan pemahaman mereka dalam bentuk pengerjaan soal-soal baik yang diberikan guru maupun dari LKS yang dikerjakan secara berkelompok dimana setiap anggota sama-sama bertanggung jawab atas anggotanya.

Penerapan kolaborasi kedua model ini maka siswa akan menjadi lebih aktif dalam mencari pemecahan masalah dari soal-soal yang diberikan sebagai tanggung jawab bersama dan para siswa dapat lebih memahami dan mengingat setiap materi pelajaran dalam jangka panjang karena menerapkan suatu teknik mencatat efektif melalui model pembelajaran *Mind Mapping*. Penerapan model pembelajaran yang kooperatif, inovatif dan efektif diharapkan dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar akuntansi siswa.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Mind Mapping* dengan *Team Assisted Individualization* (TAI) diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK 2 Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

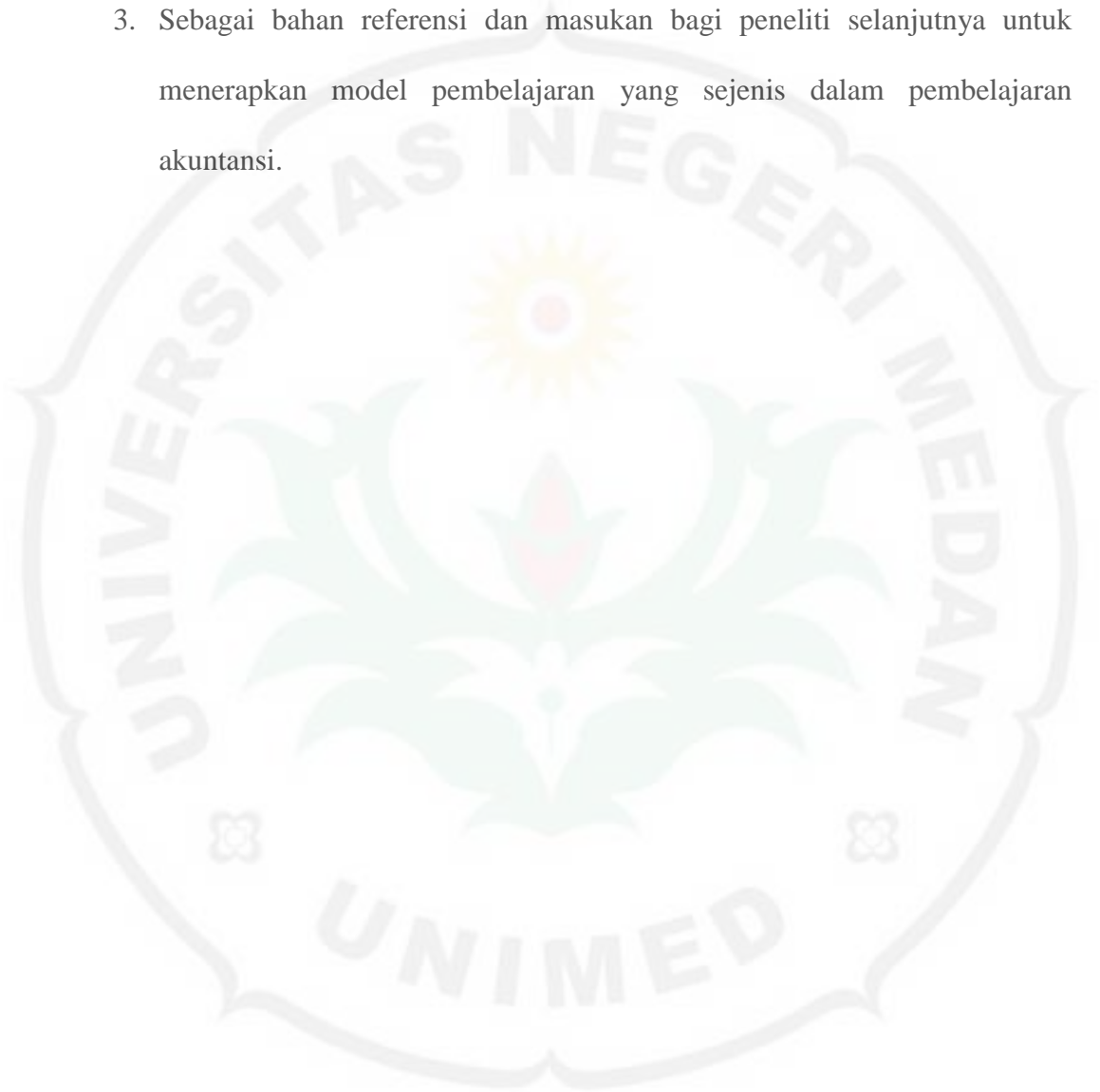
1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X Ak SMK 2 Raksana Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan *Team Assisted Individualization*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X Ak SMK 2 Raksana Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan *Team Assisted Individualization*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus I dengan siklus II pada penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan *Team Assisted Individualization* di kelas X Ak SMK 2 Raksana Tahun Pembelajaran 2013/2014.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan penulis sebagai calon pendidik di masa yang akan datang dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yang bisa diaplikasikan pada saat mengajar nantinya.
2. Sebagai informasi bagi sekolah khususnya bagi guru bidang studi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan *Team Assisted Individualization* (TAI).

3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk menerapkan model pembelajaran yang sejenis dalam pembelajaran akuntansi.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY